

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Lavia, 2023. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang pendidik telah menggunakan pembelajaran berdeferensiasi dengan mengetahui gaya belajar peserta didik dengan menggunakan elemen dan tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik kemudian membagi peserta didik dalam kelompok kecil secara berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecemburuan antara kelompok gaya belajar yang lain dengan kelompok belajar yang berbeda dengan mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Lavia, 2023).

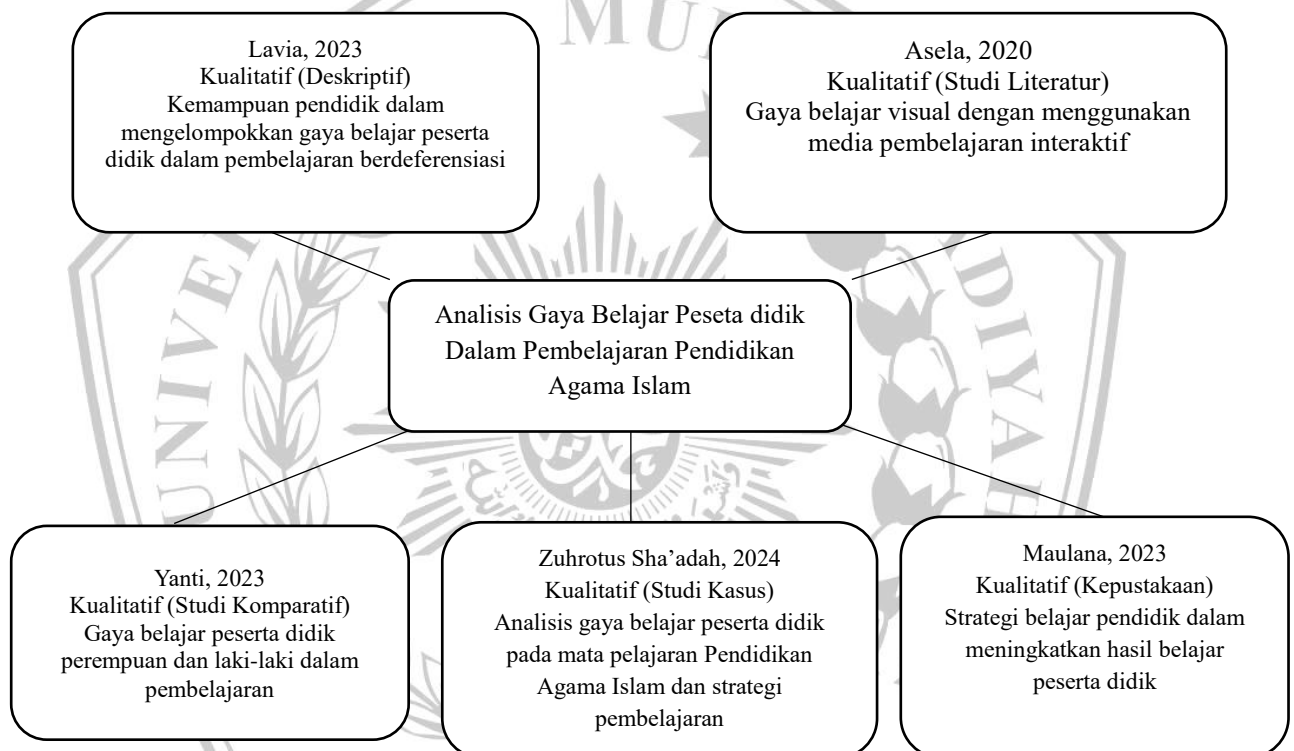
Penelitian yang dilakukan oleh Asela, 2020. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadi penunjang peserta didik yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik dalam hal ini juga mendapatkan feedback yang relative cepat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran interaktif menjadi solusi dalam mencapai tujuan pendidikan serta untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Asela, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti, 2023. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan dan laki-laki memiliki tipe gaya belajar yang berbeda. Penggunaan gaya belajar yang berbeda ini dapat mendorong peserta didik baik laki-laki maupun perempuan untuk mempelajari, memahami, menangkap, serta memaksimalkan materi pembelajaran disertai dengan adanya bahan ajar dan strategi mengajar yang sesuai khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Yanti, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Sastra Negara, Fika Nurlova, & Arini Ulfa Hidayati, 2021. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan strategi mengajar dengan metode pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi dan

demonstrasi sebagai strategi pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Maulana, 2023)

Persamaan yang terdapat pada semua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini terletak pada pendekatannya, yakni pendekatan Kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini akan memfokuskan pada kecenderungan gaya belajar peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teor

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Nur Gufron (2012) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan campuran dari bagaimana peserta didik menangkap, menyerap, dan mengelola informasi. Peserta didik satu dengan peserta didik lainnya pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kenyamanan peserta didik dalam

menangkap informasi atau materi pada proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami ketika materi ketika menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka sendiri (Sufianti, 2022).

Gaya belajar adalah tata cara peserta didik dalam menampung pengetahuan dengan cara yang berbeda dengan peserta didik yang lain, sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Nurohmaj, Suchyadi, 2022). Gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan suatu kinerja yang ada di dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi (Suci, Wijoyo, Indrawan, 2020)

Gaya belajar adalah cara individu memproses informasi dan mengelola suatu informasi ilmu pengetahuan dimana peserta didik dapat mencerminkan bagaimana memahami dan menyerap informasi baru yang digunakan dalam situasi tertentu (Djara, Imaniar et al., 2023). Dalam pengertian lain gaya belajar adalah kebiasaan yang disukai oleh peserta didik dalam menerima, menangkap, mengolah pembelajaran (Matussolikhah, 2021).

Gaya belajar yaitu sebuah cara peserta didik dalam menyaring, menangkap, menentukan, memilih informasi sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki untuk bisa memahami materi atau ilmu pengetahuan dan juga mengembangkan apa yang di tangkap oleh peserta didik sehingga apa yang diajarkan diajarkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik memahaminya.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing, sehingga gaya belajar beraneka ragam. Macam-macam gaya belajar ini membantu peserta didik untuk memahami dirinya masuk dalam gaya belajar seperti apa. Dalam hal ini tidak semua peserta didik di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama memiliki gaya belajar yang sama semua. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti beda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat.

Macam-macam gaya belajar dibagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik (Hendriana, 2018).

1. Gaya belajar visual yaitu peserta didik yang bergaya belajar visual ini, memiliki penglihatan yang tajam untuk menangkap materi pelajaran yaitu dengan mata (visual). Artinya, ada bukti-bukti berwujud atau nyata yang harus ditunjukkan terlebih dahulu kepada peserta didik agar mereka paham akan materi yang diajarkan (Rambe, Kons, 2019).
2. Gaya belajar audio yaitu peserta didik yang bertipe auditori mengandalkan cara belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya) (Azahra, 2022). Artinya, peserta didik suka mendengarkan tipe suara atau penjelasan dari apa yang diajarkan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2022).
3. Gaya belajar kinestetik yaitu peserta didik mempunyai gaya belajar melalui bergerak, mengaplikasikan, melakukan dan lain-lain (Fadhilah, 2020). Artinya, peserta didik lebih suka mempraktekkan materi yang telah diajarkan oleh seorang pendidik sehingga peserta didik memahami materi dengan mempraktekkan secara langsung (Nuralan, Ummah, 2022).

c. Karakteristik Gaya Belajar VAK

1. Tipe Visual

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar visual yakni mereka lebih condong belajar melalui apa yang mereka lihat. Gaya belajar visual ini peserta didik melihat dari gaya dan bahasa tubuh dari pendidik sehingga mereka memahami materi yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ini terbiasa duduk di depan agar bisa melihat tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, video, ppt dan lain-lain (Yustitia, 2019).

2. Tipe Audio

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar audio yakni mereka lebih cepat dengan menggunakan diskusi dan juga mendengarkan apa yang pendidik jelaskan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, rekaman audio, penjelasan guru sehingga ketika guru menjelaskan dia mendengarkan dengan baik agar memahami materi (Ambarwati, Harso, 2020).

3. Tipe Kinestetik

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu mereka tidak tahan duduk dengan lama untuk mendengarkan materi pelajaran dan peserta didik seperti ini lebih bisa memahami materi diselingi dengan kegiatan fisik seperti praktek sholat, wudhu, dan lain-lain (Yulianci, Nurjumiati, 2020).

d. Prinsip-Prinsip Gaya Belajar

Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar masing-masing. Sehingga peserta didik tidak bisa dipaksakan untuk mempunyai gaya belajar audio akan tetapi diajarkan menggunakan strategi belajar yang cenderung ke gaya belajar visual dan kinestetik. Strategi belajar dan gaya belajar memiliki keterkaitan. Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik maka diperlukan prinsip gaya belajar. Menurut Depoter prinsip gaya belajar (Himami, 2023) menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

- 1) *Balance*, pendidik menyeimbangkan perencanaan aktivitas gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (Putra, 2020).
- 2) *Planning*, pendidik memahami karakteristik gaya belajar dalam merencanakan pembelajaran (Taufik, 2019).
- 3) *Collaboration*, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada pendidik baik dari sarana maupun prasarana yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik (Sapan, 2023).
- 4) *Differentiation*, untuk mendapatkan output yang baik sebaiknya peserta didik dikelompokkan sesuai gaya belajarnya untuk memudahkan pendidik dalam mengajar (Yani, 2023).

- 5) *Learner awareness*, perlunya kesadaran peserta didik dan kejelasan peserta didik bahwa dia memiliki kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya (Fitrianto, 2020).

e. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar (Nurnaifah, Akhfar, 2022) peserta didik yaitu faktor ekstern dan faktor intern yang terjadi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Peserta didik akan mendapat pengaruh keluarga dalam cara orang tua mendidik, yang meliputi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga dapat menyebabkan penghalang proses belajar mengajar menjadi tidak berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Putri, Azizah, Fauziah, 2021).

b) Faktor sekolah

Sekolah akan mempengaruhi cara atau gaya belajar peserta didik yang meliputi kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan yang lainnya tata tertib sekolah, suasana belajar, keadaan gedung, kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik yang turut mempengaruhi gaya belajar (Huda, 2020).

c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik yakni meliputi teman bergaul, bentuk kehidupan di masyarakat, media sosial dan lain-lain (Indriyani, 2019).

2) Faktor Intern

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar menjadi terganggu apabila kesehatan

seseorang terganggu selain itu peserta didik menjadi cepat Lelah, kurang semangat, mengantuk, lemas, atau terdapat gangguan pada indera serta tubuh. Cacat tubuh merupakan suatu yang menyebabkan kurang sempurna atau kurang baik yang ada dalam tubuh. Cacat tersebut bisa berupa buta, tuli patah kaki dan lain-lain (Khotimah, 2019).

b) Psikologis

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Dalam faktor ini meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi di proses pembelajaran (Salsabila, 2020).

c) Faktor kelelahan

Kekelahan yang dialami peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dari menurunnya daya ketahanan tubuh. Adapun kelelahan rohani dapat terlihat dari kebosanan untuk belajar, kurangnya minat belajar dalam menggapai sesuatu. Oleh karena itu, diperlukan gaya belajar yang sesuai (Munthe, 2022).

Ketika belajar peserta didik perlu berkonsentrasi dengan baik agar materi yang diajarkan ditangkap dengan sempurna. Agar bisa berkonsentrasi dengan baik, diperlukan adanya lingkungan yang mendukung belajar peserta didik. Menurut Lou Russes faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik dalam proses belajar yaitu sebagai berikut:

1) Pencahayaan

Pencahayaan menjadi faktor pengaruh yang kurang dirasakan dibanding pengaruh suara. Hal ini dapat diatur dengan mudah dan pencahayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar (Hartini, 2022).

2) Suara

Setiap peserta didik mempunyai reaksi yang berbeda-beda dalam menangkap suara, ada yang lebih senang dengan mendengarkan

music lembut, keras ataupun menonton televisi (Herdianti, Rawita, Suta, Aristawidya, 2024). Ada juga peserta didik yang senang belajar dengan keadaan sepi dan terdapat juga peserta didik yang senang belajar dalam keadaan ramai dalam belajar kelompok.

3) Desain belajar

Desain pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yakni desain belajar formal dan desain belajar tidak formal. Desain belajar formal contoh desain belajar forma yitu dengan belajar di meja belajar lengkap dengan alat-alatnya. Sedangkan belajar tidak formal yaitu dengan belajar santai duduk dilantai, disofa, tiduran dan lain-lain (Nuridah, Suyuti, 2023).

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara Umum strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dimana kegiatan tersebut dapat memeberikan bantuan dan juga fasilitas kepada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hasanah, Jayadi, Sa'diyah, 2019). Menurut Nasution (2017) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan yang di dalamnya terdiri dari seluruh materi pembelajaran dan juga prosedur, tahapan, metode yang digunakan dalam proses pembelajaranalif.

Strategi pembelajaran adalah perpaduan dari rentetan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilakukan/ diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) yang terdiri dari metode atau teknik pembelajaran, media pembelajaran dan juga waktu pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah tindakan yang nyata dari seorang pendidik dalam melaksanakan pengajaran menggunakan cara tertentu untuk menyesuaikan materi yang diajarkan sehingga dinilai lebih efektif dan juga lebih efisien untuk di terapkan dalam proses pembelajaran berlangsung (Saputra, Wahid, 2018)

Strategi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan (Mislan, 2021).

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan yang di dalamnya terdapat penggunaan metode dan juga berbagai sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi ini disusun untuk mendukung, menunjang, dan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi terarah.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (1996), terdapat empat strategi Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut ini 1) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi tingkah laku dan kepribadian, 2) memilih pendekatan belajar mengajar, 3) memilih dan menetapkan metode, prosedur dan teknik dalam proses pembelajaran, 4) menetapkan tingkat pemahaman dan melakukan evaluasi dalam penyempurnaan pembelajaran.

Konteks pembelajaran apabila ditetapkan yaitu: Strategi pertama pendidik mengidentifikasi tingkah laku dari peserta didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan ajaran, anjuran, tuntunan perubahan zaman. Kedua, pendidik memilih sistem belajar mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ketiga, pendidik menetapkan prosedur yang tepat dan efektif untuk kegiatan pembelajaran. Keempat, pendidik menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan dan juga melakukan evaluasi untuk dijadikan umpan balik

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Rowntree (1974) jenis-jenis strategi pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yakni sebagai berikut:

- a. Strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), yang di dalamnya terdiri dari:
- 1) Strategi *Expositori*, dalam strategi ini bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi (Taqiyah, 2024). Peserta didik dalam hal ini melakukan eksperimen, dan juga observasi yang disusun oleh pendidik meliputi pengajaran keterampilan dan pemecahan masalah yang dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik menggunakan prinsip-prinsip baru (Siswondo et al., 2021).
 - 2) Strategi *Direct Intruction* (strategi pembelajaran langsung), dalam strategi ini materi pembelajaran disajikan kepada peserta didik dengan menggunakan pola yang bertahap (Iswara et al., 2021), peserta didik tidak dituntut untuk mengelola, peserta didik hanya berkewajiban untuk menguasai bahan dengan penuh (Hikmah, 2020).
 - 3) Strategi *Discovery* (strategi tidak langsung), strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri (Asrori, 2022).
- b. Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group individual learning* yakni sebagai berikut:
- 1) Strategi pembelajaran individual, dalam strategi ini peserta didik melakukan secara mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik ditentukan dari kemampuan individu masing-masing (Syahputri, 2024).
 - 2) Strategi pembelajaran kelompok, dalam strategi ini dilakukan secara bertim, setiap kelompok akan diajar oleh seorang guru atau beberapa guru. Kelompok ini biasanya terbagi menjadi kelompok besar atau kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini dapat menjadikan peserta didik mempunyai kemampuan biasa saja, sebaliknya peserta didik yang kemampuannya kurang akan merasa tergeser dengan peserta didik yang memiliki kemampuannya tinggi.

4. Manfaat Strategi Dalam Proses Pembelajaran

Strategi pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran yaitu untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan (Sutikno, 2021). Strategi pembelajaran yang jelas dan terarah akan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. tanpa adanya tindakan apa yang akan dilakukan nantinya, mustahil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jadi, tujuan strategi pembelajaran adalah untuk membantu tujuan pembelajaran, meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Manfaat strategi pembelajaran adalah mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam proses pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Sanjani, 2021).

Memanfaatkan strategi pembelajaran bisa menjadi pengaruh yang baik bagi peserta didik yakni dapat menanamkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan keterampilan sehingga mereka dapat mengaplikasikan di sekolah maupun di rumah. Keterampilan setiap peserta didik tidaklah sama sehingga peserta didik sebaiknya mewujudkan serta mengembangkan yang nantinya akan menghasilkan prestasi (Hasriadi, 2022).

5. Pendidikan Agama Islam

Dasar hukum pendidikan Islam mengacu pada UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian (Hidayat, 2018).

Menurut Rohidin yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-utusannya sehingga

manusia mempunyai aturan yang sudah ditentukan oleh Allah sehingga manusia harus mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah sehingga manusia menjadi makhluk yang taat kepada tuhan nya sesuai dengan ajaran agama Islam (Rohidin, 2020).

Pendidikan agama Islam menjadi suatu kegiatan membimbing, pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkembangkan akidahnya melalui pemupukan, dan pengembangan tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt yang pada akhirnya mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Syafirin, Kamal, 2023).

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses Ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan dalam keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah dan ia merupakan tenaga pendorong/ penegak yang fundamental bagi tingkah laku seseorang (Ali, 2021).

Achmadi (1987) mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang mengkaji pandangan Islam didasari nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah sehingga manusia diperintahkan untuk menggali nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan sunnah sehingga dari hal tersebut manusia mempunyai bekal dalam menjalani hidup sebagai hamba Allah.

Tujuan pendidikan Islam menurut pendapat Hujair yaitu "*Rahmatan Lil'alam*" yakni Islam dimana kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian, kasih sayang, keselamatan, kesejahteraan baik dari lahir maupun batin bagi manusia maupun alam semesta. Sehingga agama Islam mengangkat manusia dari kehinaan menjadi manusia yang mulia, menunjukkan jalan yang lurus sesuai dengan ajaran agama Islam (Husaini, 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah arahan, bimbingan, asuhan yang diajarkan kepada manusia terutama kepada anak sejak dini yang meliputi penanaman aklhak, karekter kepada anak agar dari ajaran tersebut manusia bisa menjalankan perintah agama dan juga mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan pribadi maupun masyarakat.

